

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kasus pneumonia misterius pertama kali dilaporkan di Wuhan, Provinsi Hubei pada bulan Desember 2019. <sup>(1)</sup> Belum diketahui secara pasti sumber penularannya. Dilaporkan pada tanggal 18 Desember 2019 terdapat lima orang pasien yang dirawat dengan demam, batuk, dan *dyspnea* yang disertai dengan komplikasi *acute respiratory distress syndrome* (ARDS). <sup>(2)</sup> Jumlah kasus pun meningkat dengan pesat dan terbesar di berbagai provinsi lain di Cina, bahkan telah dilaporkan terjadi pula di berbagai negara, yaitu Thailand, Jepang dan Korea Selatan. <sup>(3)</sup> Penelitian terhadap sampel menunjukkan penyebabnya adalah *coronavirus* baru. <sup>(2)</sup> Pada awalnya penyakit ini diberi nama sementara sebagai *2019 Novel Coronavirus* (2019-nCoV), namun kemudian pada tanggal 11 Februari 2020 WHO mengumumkan nama baru yaitu *Coronavirus Disease* (COVID-19), yang disebabkan oleh virus bernama *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2). <sup>(4)</sup>

Diketahui virus ini dapat ditularkan dari manusia ke manusia dan telah menyebar secara luas di wilayah negara Cina dan di berbagai negara, lebih dari 190 negara. <sup>(5)</sup> Akhirnya pada tanggal 11 Maret 2020, WHO mengumumkan COVID-19 sebagai pandemi. <sup>(6)</sup>

Menurut data 20 September 2020 menunjukkan kasus yang terkonfirmasi di Asia Tenggara berjumlah 6.073.462 kasus dan 101.700 kasus kematian. <sup>(8)</sup> Kasus COVID-19 pertama dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah 2 kasus. <sup>(7)</sup> Tingkat mortalitas COVID-19 di Indonesia sebesar 8,9%, angka ini merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara. <sup>(5)</sup> Pada tanggal 23 September 2020, di seluruh wilayah Indonesia terkonfirmasi jumlah kasus COVID-19 sebanyak 257.388. Dilaporkan sembuh sebanyak 187.958 kasus dan yang meninggal sebanyak 9.977 kasus. <sup>(9)</sup>

Setelah dilakukan penelitian di Jordan mengenai persepsi mahasiswa FK terhadap COVID-19, terdapat bahwa 84.8% mahasiswa FK menggunakan *online search engines* sebagai sumber informasi COVID-19 daripada *medical search engines* (64.1%). Sebanyak 93.7% mahasiswa FK percaya bahwa menjabat tangan adalah salah satu mode transmisi utama COVID-19, dan 97.4% mahasiswa FK percaya bahwa menyentuh permukaan yang terkontaminasi dapat meningkatkan penyebaran COVID-19. Sebagai respon terhadap pandemi COVID-19, lebih dari 80.0% peserta sudah menjaga jarak, mencuci tangan, dan menjaga kebersihan pribadi sebagai tindakan pencegahan utama terhadap virus.<sup>(10)</sup> Penelitian lain yang meneliti pengetahuan dan persepsi mahasiswa FK di Turki mendapat hasil bahwa 84.5% mahasiswa FK mengikuti informasi terbaru mengenai COVID-19.<sup>(11)</sup> Mayoritas mahasiswa FK tahu gejala-gejala utama COVID-19 sebagai demam, batuk, dan sesak napas, namun hanya 19% yang tahu bahwa mialgia adalah salah satu gejala utama COVID-19.<sup>(12)</sup> Ditemukan bahwa sebagian besar mahasiswa FK ingin kembali mengikuti perkuliahan sebagaimana biasanya, baik itu di kampus maupun di rumah sakit.<sup>(13)</sup>

Pandemi ini telah memberikan perubahan dalam tatanan masyarakat, baik itu kesehatan, perekonomian, maupun hubungan antar pribadi dalam masyarakat. Maka dari itu, hal ini dapat melahirkan stigma sosial.

Melihat jumlah kasus COVID-19 yang terus meningkat, maka peran masyarakat secara umum dan para petugas kesehatan secara khusus sangat dibutuhkan. Peran itu akan berlangsung dengan baik jika mereka memiliki tingkat pengetahuan yang cukup dan persepsi yang benar untuk menghadapi pandemi ini. Untuk itu penelitian ini dilakukan pada sekelompok mahasiswa Fakultas Kedokteran UPH dengan harapan mengetahui tingkat pengetahuan dan persepsi mereka dalam menghadapi pandemi COVID-19.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Tingkat pengetahuan dan persepsi mahasiswa FK UPH akan sangat mempengaruhi sikap dan perilaku mereka dalam menghadapi pandemi

COVID-19 ini. Untuk itu sangat diperlukan penelitian mengenai hal itu. Penelitian ini akan memberikan data secara akurat tentang tingkat pengetahuan dan persepsi mahasiswa FK UPH yang tergambar dari sikap dan perilakunya terhadap pandemi COVID-19. Di samping itu, data mengenai hal ini juga sangat kurang di Indonesia.

### **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Bagaimana tingkat pengetahuan dan persepsi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan terhadap COVID-19?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

#### **1.4.1 Tujuan Umum**

Untuk memperoleh tingkat pengetahuan dan persepsi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan terhadap COVID-19.

#### **1.4.2 Tujuan Khusus**

- Untuk menunjukkan data demografi dari populasi penelitian.
- Untuk memberikan data tingkat pengetahuan dan persepsi mahasiswa FK UPH kepada pihak UPH guna meningkatkan peran serta UPH dalam menghadapi pandemi COVID-19.
- Untuk mengetahui sikap dan perilaku mahasiswa FK UPH terhadap COVID-19.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### **1.5.1 Manfaat Akademis**

Mendapatkan data tentang tingkat pengetahuan dan persepsi mahasiswa FK UPH terhadap COVID-19 sebagai saran untuk meningkatkan mutu pendidikan, khususnya mengenai COVID-19, sehingga menghasilkan tenaga kesehatan yang mapan dan bertanggung jawab.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Mendapatkan informasi tentang tingkat pengetahuan dan persepsi yang ada pada mahasiswa FK UPH terhadap COVID-19 sebagai acuan untuk meningkatkan penyuluhan atau pemberian informasi. Di samping itu, data hasil penelitian ini akan memberikan gambaran tingkat pengetahuan dan persepsi kepada para mahasiswa FK UPH itu sendiri, sehingga dapat memacu mereka untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih banyak lagi mengenai COVID-19 demi mendapatkan persepsi yang lebih baik.

